



Penerapan SIMRS Dengan Knowledge Management System: Solusi Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan

Muhammad Anwar ¹, Asmawati Asmawati ², Ranita Rizky Putri ³,

Dimas Rifqi Anantyo ⁴, Agus Triyanto ⁵, Vip Paramarta ⁶

^{1,2,3,4,5} Mahasiswa Pascasarjana Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Sangga Buana Bandung

⁶ Staf Dosen Universitas Sangga Buana Bandung

Alamat : Jl. PHH Mustofa No.41 Cikutra, Kota Bandung, Jawa Barat

Korespondensi: kampiri@yahoo.com¹, aasmati1984@gmail.com², ranitarizkyp@gmail.com³,
rifqianantyo@gmail.com⁴, agus3and2@gmail.com⁵, vip@usbypkp.ac.id⁶

Abstract Knowledge Management is a process that helps organizations to identify, choose, organize, share and transfer important information and experience which part from organization. Human Resources are one most important part in hospital. Every business process and services carried out by hospital require quality human service in their division. Knowledge in this information era very important for a company. The more knowledge that company employees have the more advance the company will be and pass on knowledge to the right people to improve company performance. The purpose of this theoretical analysis is to knowing the benefit of knowledge management in implementation and development hospital information management system and to knowing the software and hardware will need in this system. The research method used is a structured literature review via Google Scholar and Science Direct using keywords "knowledge management system, management hospital system". Knowledge Management System in effective implementation should be considered supporting and inhibiting factors to maximize the system. It can be concluded that the application of SIMRS with Knowledge Management System can provide health services due to easy access to information, minimize risks in managing medical data and ensure the security of patient data, improve service coordination between medical personnel, provide accurate and timely health information for patients, and increase patient satisfaction. regarding the services provided by the Hospital.

Keywords: Knowledge Management System, Management Hospital System, SIMRS

Abstrak Knowledge Management adalah sebuah proses yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi, memilih, mengorganisasikan, menyebarkan, dan memindahkan informasi penting dan pengalaman yang merupakan bagian dari organisasi.³ Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu bagian terpenting di dalam rumah sakit. Hal ini dikarenakan semua proses bisnis dan pelayanan yang dilakukan oleh rumah sakit memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dibidangnya. Knowledge pada era informasi ini sangat penting bagi perusahaan. Semakin banyak knowledge yang dimiliki oleh karyawan dari sebuah perusahaan, akan membuat perusahaan tersebut semakin maju serta mewariskan pengetahuan kepada orang yang tepat demi meningkatkan kinerja organisasi. Tujuan dari analisis teori ini yaitu untuk mengetahui bagaimana knowledge management bermanfaat dalam penerapan serta pengembangan SIMRS serta mengetahui perangkat software dan hardware apa saja yang dibutuhkan. Metode yang digunakan yaitu pencarian literatur terstruktur melalui Google Scholar dan Science Direct dengan kata kunci "knowledge management system, system manajemen rumah sakit. Dalam mengimplementasikan KMS yang efektif perlu dipertimbangkan factor pendukung dan penghambat untuk memaksimalkan system tersebut. Dapat disimpulkan penerapan SIMRS dengan KMS dapat memberikan layanan kesehatan karena akses informasi yang mudah, meminimalisir risiko pada pengelolaan data medis dan menjamin keamanan data pasien, meningkatkan koordinasi pelayanan antar tenaga medis, memberikan informasi kesehatan yang akurat dan tepat waktu bagi pasien, serta meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan oleh Rumah Sakit.

Kata kunci: Sistem Manajemen Pengetahuan, System Manajemen Rumah Sakit, SIMRS

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tata kelola sistem informasi yang baik harus selaras dengan fungsi, visi, misi dan strategi organisasi. Secara generik fungsi Rumah Sakit (menurut WHO tahun 1957), memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada masyarakat baik kuratif maupun rehabilitatif, dimana output layanannya menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan, Rumah Sakit juga merupakan pusat pelatihan tenaga kesehatan serta untuk penelitian biososial. Rumah sakit juga merupakan pusat pelayanan rujukan medik spesialisistik dan sub spesialisistik dengan fungsi utama menyediakan dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitasi pasien).¹

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pasal 3 ayat 1 bahwa Setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Manajemen Pengetahuan yang mengharapkan Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah untuk aktif terlibat dalam pelaksanaan Manajemen Pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam formulasi kebijakan dan pengukuran kinerja bagi pelaksanaan reformasi birokrasi.^{1,2}

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem yang mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen Rumah sakit tertentu dalam menentukan strategi untuk mencapai tujuan penyelenggaraan rumah sakit. Dalam era digital sekarang ini, implementasi sistem manajemen pengetahuan atau *knowledge managemet system* (KMS) pada sistem manajemen rumah sakit (SIMRS) telah diaplikasikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi rumah sakit. *Knowledge Management* dapat membantu perusahaan untuk melakukan *sharing* pengetahuan seputar proses bisnis, masalah-masalah yang terjadi pada setiap unit kerja, hingga berbagi pengalaman tentang hal-hal di luar pekerjaan yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dari karyawan rumah sakit. *Knowledge Management* adalah sebuah proses yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi, memilih, mengorganisasikan, menyebarkan, dan memindahkan informasi penting dan pengalaman yang merupakan bagian dari organisasi.³

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu bagian terpenting di dalam rumah sakit. Hal ini dikarenakan semua proses bisnis dan pelayanan yang dilakukan oleh rumah sakit memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dibidangnya. *Knowledge* pada era informasi ini sangat penting bagi perusahaan. Semakin banyak *knowledge* yang dimiliki oleh

karyawan dari sebuah perusahaan, akan membuat perusahaan tersebut semakin maju serta mewariskan pengetahuan kepada orang yang tepat demi meningkatkan kinerja organisasi.⁴

Peranan teknologi komputer atau teknologi informasi sangat mendukung peningkatan kinerja organisasi, dalam hal ini rumah sakit, terutama bagi pelaku atau pengelolanya. Rumah Sakit sebagai sebuah organisasi memiliki banyak sumber pengetahuan yang bisa dihimpun untuk digunakan oleh elemen-elemen dalam maupun luar organisasi. Sumber-sumber tersebut diantaranya dokter, perawat, ahli gizi, radiografer, apoteker, pegawai laboratorium kesehatan, petugas administrasi perkantoran dan tata usaha. Banyaknya potensi sumber pengetahuan di rumah sakit, pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) menjadi sangat penting dan perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi pengetahuan dan kemajuan perusahaan. Dalam mengatasi masalah dalam penempatan pegawai, diperlukan sebuah pengelolaan pengetahuan tentang informasi yang tepat mengenai pegawai dalam hal pengalaman pekerjaan, pendidikan dan keahlian khusus.⁵

Oleh karena itu, manajemen rumah sakit membutuhkan pengelolaan data yang cepat dan akurat agar tercipta pelayanan yang berkualitas melalui sistem informasi menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data juga menjadi lebih akurat karena kemungkinan terjadinya kesalahan dapat diminimalisir. Secara berkala SIMRS perlu dilakukan evaluasi implementasi karena evaluasi akan menilai atau mengukur manfaat yang diperoleh dari implementasi SIMRS serta menemukan potensi permasalahan yang sedang dihadapi oleh pengguna dan organisasi. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi acuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan SIMRS dan mengembangkan potensi sumber daya yang masih ada, sehingga SIMRS menjadi lebih baik, sempurna dan dapat mendukung tujuan, visi, dan misi organisasi.³

Rumusan Masalah

1. Bagaimana *knowledge management* dapat diterapkan pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas rumah sakit ?
2. Apa manfaat dari penerapan sistem *knowledge management* pada SIMRS bagi pelayanan kesehatan ?
3. Bagaimana proses pengembangan sistem *knowledge management* diterapkan pada SIMRS?
4. Apa saja perangkat software dan hardware yang dibutuhkan dalam penerapan *Knowledge Management System* pada SIMRS?

Tujuan Makalah

1. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang sistem *knowledge management*.
2. Menganalisis manfaat dari penerapan SIMRS dengan *knowledge management system*.
3. Memberikan rekomendasi dan solusi untuk pengembangan SIMRS dengan mengadopsi sistem *knowledge management*.
4. Menyebutkan perangkat software dan hardware yang dibutuhkan dalam penerapan *knowledge management system* pada SIMRS.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sebuah sistem tentang pengolahan data dan informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan Rumah Sakit.³

Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, teknologi, perangkat, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan.¹

Keberadaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) yang diterapkan oleh Rumah Sakit membuat pentingnya pengetahuan terus dieksplorasi, diproses, dikelola, dan dikembangkan secara berkelanjutan menggunakan teknologi informasi sehingga data, informasi, dan pengetahuan lebih mudah ditampilkan dan disampaikan serta menjadi tempat untuk berbagi antar bagian/unit di dalam rumah sakit.¹

Sistem informasi Rumah Sakit harus selaras dengan bisnis utama (*core bussines*) dari Rumah Sakit itu sendiri, terutama untuk informasi riwayat kesehatan pasien atau rekam medis (tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien), informasi kegiatan operasional (termasuk informasi sumber daya manusia, material, alat kesehatan, penelitian serta bank data).¹

Dengan demikian, keberhasilan implementasi sistem informasi bukan hanya ditentukan oleh teknologi informasi tetapi juga oleh faktor lain, seperti proses bisnis, perubahan

manajemen, tata kelola IT dan lain-lain. Karena itu bukan hanya teknologi tetapi juga kerangka kerja secara komprehensif sistem informasi Rumah Sakit.³

Knowledge Management System (KMS)

Pengertian *knowledge* disini adalah pengetahuan, pengalaman, informasi faktual dan pendapat para pakar. Pengetahuan itu dibagi menjadi 2 yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. Manajemen pengetahuan atau *Knowledge Management* (KM) sangatlah penting untuk mengatur pengetahuan dalam suatu organisasi tidak terkecuali di bidang kesehatan.^{4,6}

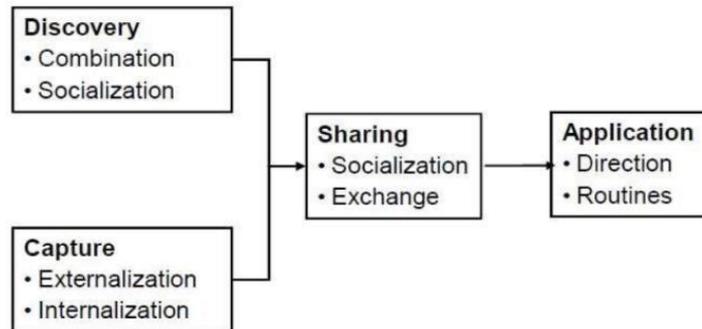
Berpindahnya pegawai dari suatu unit kerja ke unit lain dapat mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan jika penempatan pegawai tersebut tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mengatasi masalah yang terjadi, perlu adanya informasi yang tepat mengenai pegawai dalam hal pengalaman pekerjaan, pendidikan dan keahlian khusus. Olehnya itu, *knowledge management* adalah salah satu solusi dalam upaya untuk mengelola pengetahuan, baik itu *tacit knowledge* ataupun *explicit knowledge* yang terdapat dalam organisasi atau perusahaan.⁴

Manajemen pengetahuan juga melingkupi pola hubungan antara manajemen dan pengetahuan. Manajemen bukan hanya seputar pengelolaan segala sumber daya, melainkan sudah lebih difokuskan kepada pengelolaan pengetahuan dengan segala jenis keunikannya.⁶

Knowledge Management System adalah proses sistematis untuk menemukan, memilih, mengorganisasikan, dan menyajikan pengetahuan dengan cara tertentu, sehingga para pekerja mampu memanfaatkan dan meningkatkan penguasaan pengetahuan dalam suatu bidang kajian yang spesifik, untuk kemudian ada proses institusional agar pengetahuan yang diciptakan menjadi pengetahuan perusahaan. Berdasarkan pengertian KMS di atas maka dapat disimpulkan bahwa KMS merupakan alat yang ditujukan untuk mendukung sebuah strategi perusahaan dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, memilih, mengolah dan menyebarkan *knowledge* yang ada, baik individual *knowledge* maupun *knowledge* perusahaan sehingga dapat mendorong pembelajaran dalam organisasi serta terciptanya berbagi pengetahuan antar karyawan.^{5,7}

Knowledge Management System (KMS) merupakan sistem yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses manajemen pengetahuan, sehingga KMS dapat dibagi ke dalam masing-masing proses manajemen pengetahuan, yaitu *knowledge discovery system*, *knowledge capture system*, *knowledge sharing system*, dan *knowledge application system*. *Knowledge Management* (KM) adalah ungkapan yang menggambarkan serangkaian strategi, sistem dan teknik yang digunakan oleh individu, tim dan korporasi untuk mengelola pengetahuan. Ada

berbagai definisi KM dan juga definisi *knowledge* yang berkembang namun belum mencapai suatu kesepakatan global.^{2,4}

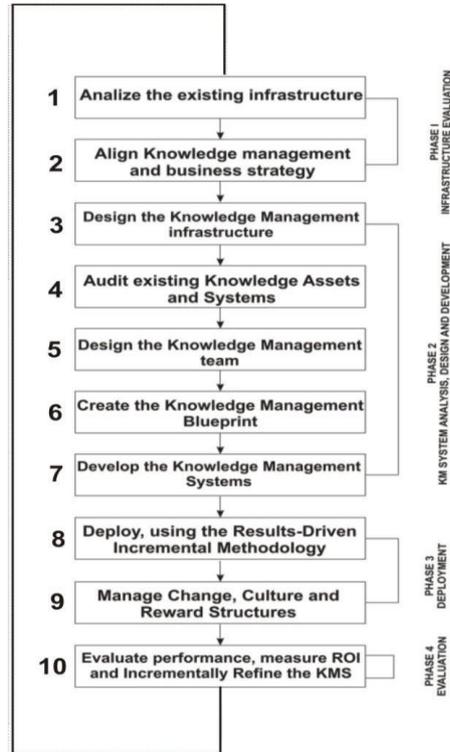


Gambar 1. Knowledge Management System⁴

Manajemen pengetahuan merupakan suatu pendekatan yang bertumpu pada pemahaman bahwa tugas organisasi, yaitu memahami dengan baik bagaimana dan kapan penciptaan pengetahuan harus didukung kemudian bagaimana menggunakan akumulasi pengetahuan yang sudah tercipta sehingga pengetahuan tersebut dapat meningkatkan produktifitas.⁸

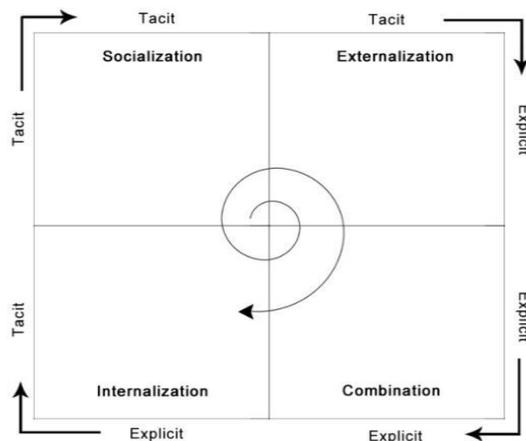
Metode pengembangan sistem yang digunakan pada implementasi *knowledge management system* pada rumah sakit adalah metode *10 step knowledge management roadmap* yang dikemukakan oleh Amrit Tiwana (2002) yang disusun menjadi 4 fase sebagai berikut:⁹

1. Evaluasi infrastruktur (Langkah 1: Analisis infrastruktur yang sudah ada pada perusahaan, Langkah 2: Menyesuaikan KM dengan bisnis strategi perusahaan)
2. Analisis, desain, dan pengembangan KMS (Langkah 3: Desain KM infrastruktur, Langkah 4: Audit aset pengetahuan dan sistem yang sudah ada pada perusahaan, Langkah 5: Menyusun tim KM, Langkah 6: Merancang *blueprint* KM. dan Langkah 7: pengembangan KMS)
3. Sistem penyebaran (Langkah 8: Menerapkan, Metode peningkatan yang didorong oleh hasil dan Langkah 9: Mengelola perubahan, budaya, dan struktur penghargaan)
4. Evaluasi (Langkah 10: penilaian kinerja, mengukur Return on Investment, penyempurnaan KMS secara bertahap)



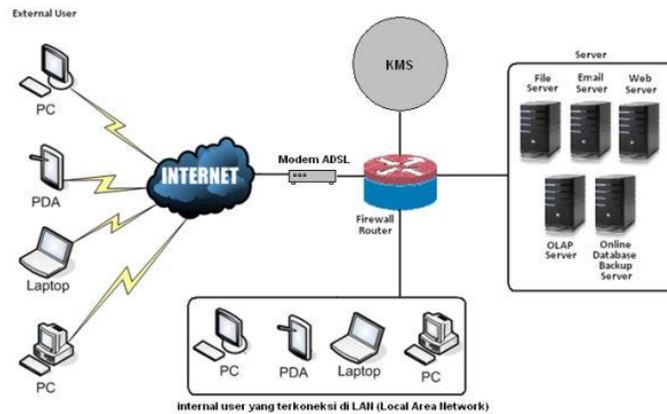
Gambar 2. 10 Langkah Knowledge Management Roadmap^{9,10}

Knowledge yang di-*share* dapat menjadi *knowledge* baru sesudah mengalami proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi (SECI). *Knowledge* baru sebagai hasil proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi akan mengalami multiplikasi nilai jika mengalami proses SECI secara berkelanjutan. Proses multiplikasi nilai *knowledge* tersebut dinamakan sebagai proses *knowledge spiral*, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.^{6,10}



Gambar 3. Model SECI^{4, 6}

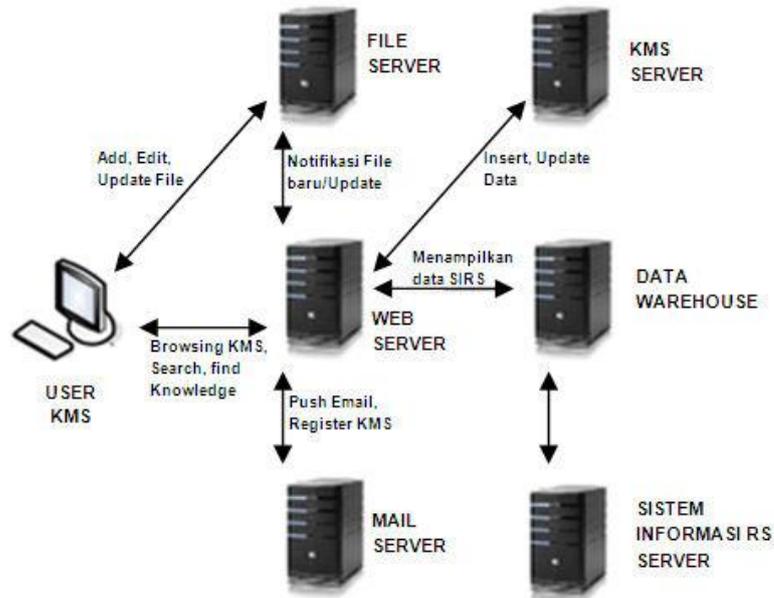
Bentuk pengetahuan yang terdapat di rumah sakit adalah *tacit* dan *explicit knowledge*, tetapi pada kenyataannya *tacit knowledge* sangat sulit didokumentasikan karena merupakan pengetahuan pribadi yang sulit diformalisasikan dan pengalaman semasa menangani pasien. Namun *tacit knowledge* dari dokter bisa dipelajari melalui diagnosanya terhadap pasien maupun resep-resep obat yang diberikan pasien. Sedangkan *explicit knowledge* bersumber dari semua informasi pribadi pasien (agama, umur, jenis kelamin) kemudian terkait juga dengan keluhan-keluhan pasien, terapi yang diberikan dan isi catatan rekam medis.^{4,6,10}



Gambar 4. Arsitektur Teknologi Informasi⁹

Dari gambar 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹

1. External User dihubungkan dengan internet, untuk user cabang klinik di luar lingkungan dihubungkan dengan VPN agar dapat mengakses data dengan Aplikasi Sistem Informasi RS yang telah dipasangkan di komputer klinik tersebut, sedangkan pengakses situs rumah sakit hanya akan melakukan akses ke http/web server atau mail server rumah sakit.
2. Internal User dihubungkan dengan Local Area Network (LAN) untuk dapat mengakses data dengan Aplikasi Sistem Informasi RS.
3. Di ruang server RS, memiliki beberapa server sesuai dengan fungsinya masing masing, diantaranya file server, email server, web server, OLAP server, dan backup database server yang menyimpan data semua transaksi.
4. KMS yang diakses oleh para user tersebut berupa http atau web server KMS, yang dapat diakses melalui browser internet yang telah terpasang pada komputer user.

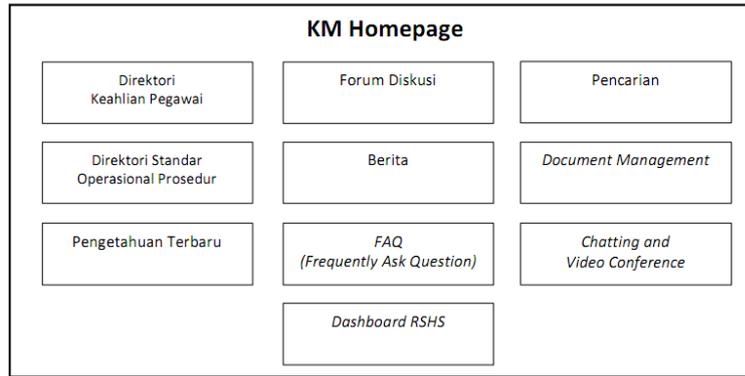


Server yang digunakan harus memiliki spesifikasi yang tinggi agar jalannya KMS maksimal, spesifikasi hardware yang disarankan sebagai berikut:⁹

No	Hardware	Spesifikasi/Fungsi	Keterangan
1.	<i>Processor</i>	Intel Dual Pentium Xeon 3.0GHz	Telah Ada
2.	Memori (RAM)	4 GB	Telah Ada
3.	<i>Harddisk</i>	1 TB (<i>Main HDD</i>), 200 GB (<i>Backup HDD</i>)	Telah Ada
4.	DVD R/W	Untuk melakukan duplikasi data	Telah Ada
5.	<i>Scanner</i>	Untuk melakukan digitalisasi dokumen, sehingga bisa disimpan dan disebarakan pada KMS	Telah Ada

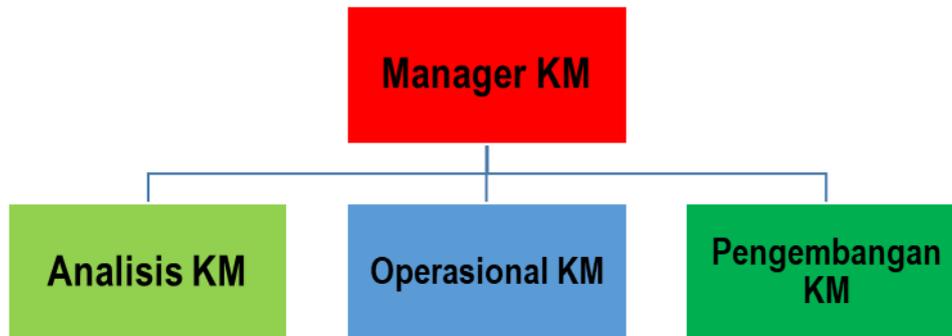
Pemilihan software pendukung menjadi hal yang penting untuk pembangunan KMS. Contoh software yang dipilih sesuai dengan fungsi masing-masing, sebagai berikut:⁹

- 1) Sistem Operasi: Linux Ubuntu Server (open source)
- 2) Web Server: Apache /2.2.14 (open source)
- 3) Email Server: Squirrelmail (free, linux based)
- 4) Database Server: MySQL 5.1.41
- 5) Tools Development: PHP 5.0



Gambar 6. Contoh Gambaran Fungsi KMS ⁹

Struktur tim Knowledge Management yang bertanggung jawab atas kelangsungan KM di perusahaan/Rumah sakit. ⁹



Gambar 7. Struktur TIM Knowledge Management

Fungsi posisi tersebut di atas, sebagai berikut : ⁹

1. Manajer KM berfungsi penanggung jawab memimpin dan mengorganisasikan berbagai inisiatif dalam kelangsungan KM, dan memimpin berbagai kelompok kerja pada KM.
2. Analisis KM sekaligus administrator berfungsi mengelola isi dari KM, berbagai konten yang terdapat di KM dikelola untuk ditampilkan atau tidak dan disebar.
3. Operasional KM bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan dan mendistribusikan *knowledge*.
4. Pengembangan KM bertugas untuk merancang dan membangun infrastruktur KM, misalnya Portal KM, *yellow pages* dan berbagai fasilitas lainnya yang terdapat di KM.

Konsep Dasar Knowledge Management (KM)

Knowledge Management (KM) merupakan strategi dan sistem manajemen yang digunakan untuk mengelola dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu organisasi. Konsep ini dimulai pada tahun 1990-an ketika banyak organisasi menyadari bahwa pengetahuan dan kemampuan mereka yang tersimpan dalam pikiran para karyawan, adalah aset penting dan perlu dikelola agar dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi itu sendiri.⁴

KM mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi, meningkatkan inovasi, mengurangi biaya, dan meningkatkan profitabilitas melalui pemanfaatan sumber daya yang menjadi aset penting bagi organisasi, yaitu pengetahuan. KM juga berfokus pada pengembangan jaringan karyawan dan penggunaan teknologi informasi sebagai alat dalam memudahkan akses terhadap pengetahuan yang tersimpan di dalam organisasi.⁹

Konsep dasar KM terdiri dari empat elemen penting yaitu identifikasi atau *knowledge creation*, penangkapan/penyimpanan atau *knowledge storage/retrieval*, berbagi atau *knowledge transfer*, dan pemanfaatan pengetahuan atau *knowledge application*. Pertama, identifikasi didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau organisasi. Setelah diketahui, pengetahuan tersebut kemudian ditangkap dan disimpan untuk memudahkan penggunaannya di masa depan. Selanjutnya berbagi pengetahuan antar karyawan juga menjadi salah satu elemen penting dalam KM. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan harus dibagikan agar dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan kolaborasi, dan menghindari pengetahuan yang tidak terdokumentasi.²

Untuk menyimpan pengetahuan, organisasi harus memilih target pengetahuan yang akan disimpan dan merumuskan sistem penyimpanan yang tepat. Kerangka pengetahuan harus jelas dan mudah diakses.⁴

Selanjutnya pemanfaatan pengetahuan adalah elemen terpenting dari KM dan membutuhkan kemampuan organisasi untuk memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja dan mempertahankan keunggulan bersaing. Pemanfaatan pengetahuan melibatkan penggunaan teknologi informasi dan memanfaatkan jaringan karyawan untuk menyebarluaskan pengetahuan melalui pembelajaran dan pelatihan.⁹

Dalam sektor bisnis, konsep dasar KM telah diimplementasikan serta terbukti memberikan manfaat yang besar. Hal ini diakui oleh banyak organisasi yang telah berhasil meningkatkan kinerja mereka melalui pengelolaan pengetahuan yang efektif.

Kajian Empiris

No.	Penulis Jurnal	Hasil
1	Nurmala D. International Journal of Science and Healthcare Research. 2019	Terdapat hubungan antara pengembangan <i>Knowledge Management</i> berbasis SIMRS dengan kinerja RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2014. Pengembangan <i>Knowledge Management</i> berbasis SIMRS memiliki efek pada kinerja Karyawan. Dari 4 variabel <i>Knowledge Managemst</i> berbasis SIMRS yang terdiri <i>Knowledge Creation, Knowledge Storage/Retrieval, Knowledge Transfer</i> dan <i>Knowledge Application</i> , hanya 2 yang memiliki pengaruh parsial, yaitu <i>Knowledge Transfer</i> dan <i>Knowledge Application</i> .
2	Orissa O. Jurnal RESTI. 2019	<i>Prototype KMS</i> terdapat empat buah fitur. Tiga fitur pertama yaitu <i>Chatting, Forum Diskusi, Question and Answer</i> dari proses <i>KM Socialization</i> dan <i>Externalization</i> dan fitur terakhir yaitu pencarian dokumen dari proses <i>KM Technology</i> . Melalui fitur tersebut dapat digunakan oleh pengguna untuk menuangkan pengetahuan, ilmu, ide atau hal-hal lainnya ke dalam pengetahuan yaitu forum diskusi, kemudian proses <i>combination</i> menghasilkan fitur yang digunakan oleh pengguna untuk berkolaborasi membentuk suatu pengetahuan baru dengan memanfaatkan pengetahuan yang ada. Olehnya itu manfaat KMS adalah untuk menyimpan serta mengelola sebuah pengetahuan dan berbasis web dengan jaringan internet.
3	Nadira S. Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen Basis Data (SIMADA). 2019	Dengan adanya sistem <i>knowledge management</i> dapat membantu masyarakat dalam mengetahui informasi mengenai penyakit jantung dan maag. Kemudian adanya forum diskusi dapat membantu user untuk bertanya mengenai penyakit, cara pencegahan penyakit, maupun obat. Selanjutnya adanya grup chat user bisa berinteraksi antara user satu dengan user yang lainnya sehingga memudahkan menyampaikan informasi.
4	Tuhumury A. Universitas Kristen Satya wacana Salatiga. 2013	Bentuk pengetahuan yang terdapat di RS Puri Asih adalah <i>tacit</i> dan <i>explicit knowledge</i> . Bentuk konkrit <i>tacit knowledge</i> melalui resep-resep dokter yang diberikan ke pasien sedangkan <i>explicit knowledge</i> bersumber hal-hal catatan medis (keluhan pasien, jenis penyakit, diagnosis), identitas pasien (nama, umur, jenis kelamin, agama, pekerjaan), hal tersebut dapat didokumentasikan sebagai pengkodean atau penomoran untuk mendiagnosa pasien. Selain itu RS Puri Asih menggunakan sistem database dengan sistem komputerisasi untuk menyimpan data, informasi atau pengetahuan karena lebih aman, juga dapat dipakai pembelajaran dan diperbaharui sesuai perkembangan informasi. Oleh karena itu dengan catatan medis tidak sebatas melayani pasien tetapi dapat sebagai penelitian dan pembelajaran yang diharapkan muncul ide, inovasi dan pengetahuan baru.
5	Wanti L. Jurnal Sistem Informasi. 2022	Banyak pasien menyebutkan mereka puas dengan penerapan <i>knowledge management system</i> pada layanan pengambilan nomor antrian poliklinik yang sangat membantu bagi pasien dan keluarga pasien dalam mempercepat pengambilan nomor antrian sehingga bisa mencetak nomor antrian dan langsung masuk ke loket pendaftaran.
6	Sintaasih D. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. 2013	Penerapan <i>knowledge management</i> yang baik mampu meningkatkan ketepatan perencanaan strategik. Hasil ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan <i>knowledge acquisition, knowledge sharing, knowledge storing</i> dan <i>knowledge application</i> terbukti dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan, sehingga formulasi, implementasi dan evaluasi strategi dapat dilakukan dengan tepat.
7	Sidhatama B. Jurnal Pengembangan Sistem Informasi dan Informatika. 2020	Penelitian ini berhasil membangun sebuah <i>knowledge management system</i> pada RS Muhammadiyah Palembang sebagai bentuk penerapan KMS bagian administrasi, aplikasi yang dibangun dapat membantu karyawan atau pegawai bagian administrasi pelayanan dalam mengumpulkan pengetahuan tersebut ke dalam suatu wadah sehingga karyawan atau pegawai tidak kehilangan pengetahuan yang dimiliki karyawan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dengan pencarian literatur terstruktur melalui Google Scholar dan Science Direct dengan kata kunci “*knowledge management system, sistem manajemen rumah sakit*”. Pencarian dilakukan pada 6 November 2023. Kriteria inklusi adalah 1) Literatur tentang penerapan knowledge management di rumah sakit, 2) Dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, 3) Literatur tersedia *free full text*. Sedangkan kriteria eksklusi : artikel yang tidak bisa diakses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *literature review* didapatkan bahwa bentuk pengetahuan adalah *tacit* dan *explicit knowledge*. Kenyataanya *tacit knowledge* sangat sulit didokumentasikan karena merupakan pengetahuan pribadi yang sulit diformalisasikan dan pengalaman saat menangani pasien. Namun *tacit knowledge* dari dokter bisa dipelajari melalui diagnosis terhadap pasien maupun resep obat yang diberikan ke pasien, sedangkan *explicit knowledge* bersumber dari catatan medis (keluhan pasien, jenis penyakit, diagnosis), identitas pasien (nama, umur, jenis

kelamin, agama, pekerjaan), hal tersebut dapat didokumentasikan sebagai pengkodean atau penomoran untuk tatalaksana pasien. Sehingga penerapan *knowledge management system* di SIMRS, berupa aplikasi dengan fitur *Chatting*, Forum Diskusi, *Question and Answer* dan pencarian dokumen dari proses *KM Technology*. Adanya fitur tersebut dapat membantu user untuk bertanya mengenai penyakit, cara pencegahan penyakit, maupun obat, selanjutnya adanya grup *chat user* bisa berinteraksi antara user satu dengan user yang lainnya sehingga memudahkan untuk menyampaikan informasi.

Layanan pengambilan nomor antrian poliklinik juga terdapat di *knowledge management system* yang sangat membantu bagi pasien dan keluarga pasien dalam mempercepat pengambilan nomor antrian sehingga bisa mencetak nomor antrian dan langsung masuk ke loket pendaftaran sehingga pelayanan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Selain itu pasien dapat memperoleh informasi mengenai penyakit seperti penyakit jantung, maag, dan lain-lain.

Pelaksanaan *knowledge acquisition*, *knowledge sharing*, *knowledge storing* dan *knowledge application* terbukti dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan, sehingga formulasi, implementasi dan evaluasi strategi dapat dilakukan dengan tepat.

Knowledge management system melalui sistem database dengan komputerisasi dapat menyimpan data, informasi atau pengetahuan karena lebih aman, juga dapat dipakai untuk pembelajaran dan diperbaharui sesuai perkembangan informasi. Oleh karena itu dengan catatan medis yang telah tersimpan tidak sebatas pelayanan pada pasien tetapi dapat sebagai penelitian dan pembelajaran yang diharapkan dapat memunculkan ide, inovasi dan pengetahuan baru. Selain itu, penerapan *knowledge management system* ini dapat membantu karyawan atau pegawai dalam pelayanan dan mengumpulkan pengetahuan dalam suatu wadah sehingga tidak kehilangan pengetahuan yang dimiliki karyawan.

Adapun perangkat hardware yang dibutuhkan dalam penerapan *Knowledge Management System* pada SIMRS adalah processor, memori (RAM), Harddisk, DVD R/W, dan scanner. Sedangkan Perangkat software terdiri dari Sistem Operasi: Linux Ubuntu Server (open source), Web Server: Apache /2.2.14 (open source), Email Server: Squirrelmail (free, linux based), Database Server: MySQL 5.1.41, dan Tools Development: PHP 5.0.

Implementasikan KMS yang efektif, organisasi harus mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat untuk memaksimalkan nilai dari sistem tersebut. Adapun faktor pendukung adalah budaya organisasi yang kuat dan terbuka serta penggunaan teknologi yang tepat yang dapat digunakan oleh karyawan, seperti aplikasi berbasis web, database yang mudah

digunakan, dan tools kolaborasi. Selain itu faktor penghambat seperti keterbatasan infrastruktur yang kurang memadai, dan kurangnya dukungan manajemen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan SIMRS dengan *knowledge management system* terhadap pelayanan kesehatan adalah meningkatkan produktivitas tenaga medis dalam memberikan layanan kesehatan karena akses informasi yang mudah, meminimalisir risiko pada pengelolaan data medis dan menjamin keamanan data pasien, meningkatkan koordinasi pelayanan antar tenaga medis, memberikan informasi kesehatan yang akurat dan tepat waktu bagi pasien, serta meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan oleh Rumah Sakit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada penelitian ini adalah:

1. Penerapan SIMRS dengan integrasi *knowledge management system* perlu ditingkatkan dengan melakukan sosialisasi pada karyawan ataupun pasien dan keluarga pasien.
2. Perlunya pembaharuan atau *up to date* informasi di KMS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penyusunan artikel ini penulis mendapatkan motivasi, kritik maupun saran untuk dapat melakukan penyempurnaan pada artikel ini. Sehingga penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat Bapak Dr. H. Vip Paramarta, Drs., MM., CFrA selaku Direktur Program Pascasarjana USB YPKP Bandung yang selalu memberikan dukungan yang besar kepada penulis hingga dapat menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
2. Nurmala D, Wibowo, Noor N, et al. 2019. *Analysis of the Effect of Development of Hospital Management Information System Based on Knowledge Management on Employee Performance of Dr Wahidin Sudirohusodo, Makassar*. International Journal of Science and Healthcare Research. page 268-73.
3. Romodon D, Rahardian Arga. 2023. Analisa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Di RSI Purwokerto. Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI). page 6-10.

4. Octaria O, Ermatita, Sukemi. 2019. Penerapan *Knowledge Management System* Menggunakan Algoritma Levenshtein. Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi). Page 233-42.
5. Nadira S, Nurlistiani R, Kurniawan H, et al. Penerapan *Knowledge Management System* (Studi Kasus: Spesialis Penyakit Jantung dan Spesialis Penyakit Dalam di RSUD ABDUL MOELOEK). Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen Basis Data (SIMADA). page 150-9.
6. Tuhumury A. 2013. Penerapan *Knowledge Management* di RS Puri Asih Salatiga (Jawah Tengah). Universitas Kristen Satya wacana Salatiga.
7. Wanti L, Sinta R, Kholia N. Pengaruh Implementasi *Knowledge Management* Terhadap Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Umum Dadi Keluarga Purwokerto. Jurnal Sistem Informasi (E- Journal). page 2807-13.
8. Sintaasih D, Nimran U. 2013. “*Knowledge Management* dan Peran *Strategic Partner* SDM: Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Strategik dan Kinerja Organisasi (Studi pada Rumah Sakit di Bali) “. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan .page 1-28.
9. Kurnia Y, Rijanto E. Perancangan Model *Knowledge Management System* Keahlian Pegawai Pada Direktorat Umum dan Operasional Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. page 91-104.
10. Sidhatama B, Fatmasari, Solikin Imam. 2020. Implementasi *Knowledge Management System* Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Berbasis Web (Study Kasus: Unit Sumber Daya Manusia). Jurnal Pengembangan Sistem Informasi dan Informatika. page 164-75.